

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI FENOMENOLOGI MADRASAH ALIYAH DI JAWA TIMUR

A. Taufiq Hidayat¹, Bakhrudin All Habsy^{2*}

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang¹, Universitas Darul Ulum Jombang^{2*}

* Corresponding author, email: kakaafik@gmail.com¹, bakhrudin_bk@yahoo.com^{2*}

ABSTRACT

The transition of learning during the COVID-19 pandemic from offline to online and then offline again certainly has its own impact on students. Guidance and Counseling (BK) teachers are expected to have a clear role. This study aims to determine the role of guidance and counseling teachers during the COVID-19 pandemic. To obtain data, the researcher conducted interviews with the selected research subjects because they had the capacity according to the research theme (purpose sampling). Based on the results of the interviews conducted, the researchers found: (1) The role of the BK teacher Ing ngarso sung tuladha, was carried out by providing good examples for students who came from their own initiative, the role was in accordance with the covert role or personal role where the behavior was made purely from sincerity and has a positive impact on the environment, (2) the role of the BK teacher Ing madya mangun karsa where when in his own environment he gives encouragement either directly or indirectly, this is in accordance with the role of overt or the role of the public that makes the surrounding environment feel excited, (3) The role of the BK teacher, tut wuri handayani, where the BK teacher shows his performance professionally so that colleagues are also encouraged to improve their performance, this role is in accordance with the descriptive role theory of descriptive roles or concepts that make the surrounding environment have a concept of what the subject is doing repeatedly.

Keywords

guidance and counseling teacher, covid-19 pandemic

ABSTRAK

Peralihan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dari offline ke online kemudian offline lagi tentunya berdampak tersendiri bagi siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan memiliki peran yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru bimbingan dan Konseling pada masa pandemi COVID-19. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara pada subyek penelitian yang dipilih karena memiliki kapasitas sesuai tema penelitian (purpose sampling). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan: (1) Peran Guru BK Ing ngarso sung tuladha, dilakukan dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik yang berasal dari inisiatif sendiri, peran tersebut sesuai dengan Peran covert atau peran pribadi yang mana perilaku yang dibuat murni dari ketulusan dan berdampak positif bagi lingkungan, (2) Peran Guru BK Ing madya mangun karsa dimana ketika berada dalam lingkungannya sendiri ia memberikan semangat baik langsung ataupun tidak langsung, hal tersebut sesuai dengan Peran overt atau peran publik yang membuat lingkungan sekitar merasa bersemangat, (3) Peran Guru BK tut wuri handayani, dimana guru bk menunjukkan kinerjanya dengan profesional sehingga membuat sejawat terdorong pula untuk meningkatkan kinerjanya, peran ini sesuai dengan teori peran deskriptif tentang Peran deskriptif atau konsep yang membuat lingkungan sekitar memiliki konsep terhadap apa yang dilakukan subyek yang berperan secara berulang-ulang.

Kata Kunci

guru bimbingan dan konseling, pandemi covid-19.

Cara Mengutip: Hidayat, A. T., & Habsy, B. A. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi Madrasah Aliyah Di Jawa Timur. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 63-73. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.17391>

PENDAHULUAN

Memutus mata rantai penyebaran virus corona menjadi pilihan utama dalam menghadapi pandemi covid-19, salah satu bentuk pemutusan mata rantai covid-19 adalah dengan memberlakukan Social Distancing. Hampir semua negara yang wilayahnya terdampak pandemi COVID-19 telah menerapkan sistem Social Distancing (Habsy, 2020). Social distancing memang memberikan dampak yang luar biasa pada semua aspek kehidupan, selain fokus pada sektor ekonomi, social distancing juga berdampak pada pendidikan, salah satu yang paling luar biasa adalah perubahan yang relatif cepat dalam hal pembelajaran di sekolah, dimana tiba-tiba sekolah harus diliburkan dan kegiatan belajar mengajar harus dialihkan dari tatap muka menjadi online (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona (COVID-19).

Pembelajaran dalam jaringan juga ternyata mengalami kendala yang cukup serius, dalam hal ini adalah para pengguna teknologi itu sendiri, yang pertama adalah guru, dimana guru-guru tersebut tidak semuanya mahir dalam penggunaan teknologi, terutama guru senior yang dilahirkan pada tahun 1980 ke bawah (Irawan.,dkk, 2021). Pembelajaran online dalam situasi pandemi COVID-19 didasarkan pada kemampuan guru untuk berinovasi dalam merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci sukses seorang guru untuk dapat memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar *online* dan tidak menjadi beban psikologis (Siregar, 2020).

Salah satu permasalahan yang dialami peserta didik di Madrasah aliyah ialah ketersediaan *smartphone* yang memadai dalam menunjang pembelajaran online. Hasil penelitian terkait ditemukan bahwa terdapat 31 siswa yang memiliki *smartphone* dan 94 siswa yang menggunakan *smartphone* milik orang tua, saudara kandung dan orang lain dalam pembelajaran online (Muharam, 2020).

. Selain siswa, banyak juga kendala yang dialami oleh sebagian orang tua karena tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 ini. Menghadapi tantangan besar di era revolusi industri 4.0 ini, pendidikan dituntut untuk berubah juga karena kita hanya punya dua pilihan, yaitu berubah atau mati

Kompleksnya permasalahan baru yang mungkin saja muncul ialah setelah masa pandemi COVID-19 ini selesai atau menurun yang mana pembelajaran tatap muka akan dimulai kembali, dalam tahap ini tidak menutup kemungkinan adanya perubahan hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik, apakah semakin baik atau sebaliknya, jika ada yang berubah semakin baik/tetap/semakin negatif perlu dikaji lebih mendalam faktor-faktor penyebabnya, terlebih lagi sejak 13 Juli 2021 karena daerah lokasi penelitian diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan protokol COVID-19 dengan porsi *mix* kombinasi *during* dan *luring* 75%-25% maka memungkinkan peserta didik melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan pendidik secara langsung setelah sekian lama melakukan pembelajaran secara daring (Februari s.d Juni 2020), sehingga perlu diteliti lebih mendalam

bagaimana hubungan pendidik dan peserta didik selama masa pandemi yang diharuskan belajar secara daring yang kemudian ada porsi secara tatap muka langsung pada bulan juli hingga sekarang.

Pembelajaran dalam jaringan (*online*) disebut sebagai fenomena karena ini baru pertama kali terjadi di Indonesia khususnya di dunia pendidikan, di Indonesia hampir semua sekolah diliburkan akibat pandemi, dan pembelajaran dilakukan secara online. Keunikan dan ciri khas tertentu dari sesuatu yang umum adalah ciri khas fenomenologi (Creswell 2009). eberapa permasalahan yang muncul akibat fenomena pembelajaran *online* antara lain faktor jaringan yang dapat mengganggu pembelajaran *online*, keterbatasan pulsa internet, faktor ketidaksiplinan dari peserta didik dan pendidik, dan yang paling fatal adalah berkurangnya kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik dikarenakan dalam jangka waktu yang relatif lama telah melakukan pembelajaran daring dan kini sudah harus melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka selama ini membuat peserta didik tidak hanya mengalami proses transfer ilmu namun juga merasakan unsur rasa, bahasa dan karakter dari seorang guru sebagai suritauladan, peran inilah yang tidak bisa digantikan dengan pembelajaran daring, artinya hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik yang selama ini sudah terjalin erat berpotensi renggang. Beban orang tua dirumah pun semakin bertambah yang mana pada masa sebelum COVID-19 para orang tua dapat lebih fokus mengurus pekerjaan rumah tangga ataupun bekerja kini diharuskan ikut membantu mengurus pembelajaran anaknya dirumah (Hidayat, 2021). Dampak pembelajaran daring tersebut dikhawatirkan akan terbawa dalam pembelajaran tatap muka, maka dari itu peran guru BK sangatlah penting.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran Guru BK pada proses pembelajaran pada pendidikan tingkat menengah atas selama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian fenomenologis.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang apa yang sebenarnya dialami oleh guru BK dalam melaksanakan tugas-tugasnya selama masa pandemi covid-19 dari sudut pandang fenomenologi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian judul "Peran Guru BK di Sekolah Di Masa Pandemi COVID-19" (Studi Fenomenologi antara Guru BK, Pendidik, dan Siswa MA Ibnu Hajar Bojonegoro). Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan pendidika di Madrasah aliyah Ibnu Hajar Bojonegoro pada masa pandemi COVID-19.

Levinson (dalam Samsussin & Hendrayani, 2019) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain: (1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian perauran-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, (2) Peranan merupakan suatu konsep perilaku tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, (3) Peranan juga dapat dikatan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Ki Hadjar Dewantara menerapkan tiga semboyan pendidikan di sekolah Taman Siswa (Raidin & Huda, 2021). Ketiga semboyan pendidikan yang diterapkan di sekolah Taman Siswa itu sebagai berikut: Pertama, *Ing Ngarsa Sung Tulodo*, apabila pendidik di depan ia harus memberi contoh yang baik terhadap anak didiknya. *Ing ngarsa* artinya di depan, *sung/asung* artinya memberi, dan *tulodo* yang artinya contoh. Dengan kata lain seorang guru adalah pendidik yang harus memberi teladan yang baik kepada anak didiknya. Sebab guru adalah seorang figur panutan yang harus digugu dan ditiru semua perkataan dan perbuatannya. Atau dalam pengertian lain *ing ngarsa sung tulodo*, artinya seorang pendidik selalu berada di depan untuk memberi teladan. Ia adalah pemimpin yang memberi contoh dalam perkataan dan perbuatannya sehingga pantas diteladani oleh para peserta didik.

Kedua, *Ing Madya Mangun Karsa*, apabila pendidik berada di tengah-tengah bersama anak didiknya ia harus mendorong kemauan anak, membangkitkan kreativitas dan hasrat untuk berinisiatif dan berbuat. *Ing madya* artinya di tengah-tengah, *mangun* yang artinya membangun, dan *karso* yang berarti kehendak atau kemauan.

Ketiga, *Tut Wuri Handayani*, berasal dari bahasa Jawa yaitu: "*tut wuri*" yang berarti mengikuti dari belakang, dan "*handayani*" yang berarti mendorong, memotivasi, atau membangkitkan semangat. Dari arti katanya dapat ditafsirkan bahwa *Tut Wuri Handayani* ialah mengakui adanya pembawaan, bakat, ataupun potensi yang dimiliki anak yang dibawa sejak lahir. Dengan kata *tut wuri* pendidik diharapkan dapat melihat, menemukan dan memahami bakat atau potensi yang muncul dan terlihat pada anak didik untuk selanjutnya mengembangkan pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 111 tahun 2014). Dari fakta-fakta yang telah dijelaskan, peran guru bk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak yang diberikan kepada siswa atas apa yang dilakukan oleh guru bk selama pembelajaran masa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada hasil yang konstruktif dalam memperkuat teori (Creswell, 2009). Peran peneliti menjadi human instrument, dalam memahami, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek penelitian (Habsy, 2017). Tipe penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian fenomenologis. Studi fenomenologi telah dikembangkan metode analisis yang terstruktur dan spesifik (Creswell, 2009; Moustakas, 1994).

Penelitian fenomenologis ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ibnu Hajar Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian dan penulisan laporan penelitian ini direncanakan pelaksanaannya mulai bulan November 2021 – Desember 2021. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek yang jelas tugas dan fungsinya yang dapat memberikan informasi yang akurat dan signifikan terkait peran Guru BK pada pembelajaran masa pandemi Covid-19. Penentuan subyek tersebut dengan cara *purpose sampling*, yaitu memilih subyek

yang bertujuan untuk memenuhi beberapa kriteria, seperti siapa orang yang tepat, siapa yang berkompeten, yang dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya, kebenaran dan akurasi (Creswell, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, pihak-pihak yang dianggap memenuhi beberapa kriteria untuk dijadikan subyek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) siswa MA Ibnu Hajar Bojonegoro, subjek berkaitan dengan informasi apa yang dialami terkait layanan BK yang telah diberikan oleh guru BK selama pembelajaran masa pandemi covid-19 (2 subyek), 2) Guru mata pelajaran MA Ibnu Hajar Bojonegoro, subjek berkaitan dengan informasi apa yang dialami terkait layanan BK yang telah diberikan oleh Guru BK selama pembelajaran masa pandemi covid-19 (2subyek). 3) Guru BK MA Ibnu Hajar Bojonegoro, subjek terkait informasi apa yang dialami terkait layanan BK yang telah diberikan selama pembelajaran masa pandemi covid-19 (2subyek). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan Langkah teknis yaitu: 1) Menentukan kasus/fenomena yang akan diteliti; 2) Memilih bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan; 3) Peneliti melakukan interpretasi secara langsung, interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus/fenomena maka akan selaras dengan maksud dan tujuan penelitian, setiap interpretasi dapat menggambarkan makna-makna yang terdapat dalam suatu kasus/fenomena yang diteliti, yang diintegrasikan dapat menggambarkan keseluruhan pola yang nampak di lapangan seperti faktor penghambat dan lain-lain; serta 4) Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data dari interpretasi yang telah dilakukan, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu fenomena/kasus, apakah dapat menerapkannya pada sebuah populasi tertentu yang serupa atau tidak.

HASIL

Hasil wawancara dengan subyek 1, salah satu siswa di MA Ibnu Hajar Bojonegoro padatanggal 22 November 2020 waktu 11:49, peneliti menanyakan perasaan siswa selama pandemi COVID-19 terjadi, siswa merasa biasa saja tidak banyak perubahan, setiap hari banyak tugas yang harus dikerjakan siswa via whatsapp grub, membuat siswa jarang keluar rumah selama pandemi COVID-19, Pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 menurut siswa berjalan baik, guru Bimbingan dan Konseling selalu memberi tugas yang dapat di terima oleh siswa, dan sesuai dengan kebutuhan siswa terutama terkait dengan pandemi COVID-19, Pelayanan yang siswa ketahui tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah MA Ibnu Hajar Bojonegoro saat pembelajaran tatap muka adalah layanan bimbingan klasikal dalam artian membahas materi tertentu.

Pendapat atau respon siswa tentang layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 berjalan baik, memberikan saran, dan masukkan untuk menjaga kebersihan baik berupa memakai masker ketika keluar rumah, selalu mencuci tangan sebelum makan, dan membersihkan sampah disekitar lingkungan sekolah, siswa merasa tersentuh hatinya ketika melihat apa yang dilakukan guru bk terkait kebersihan dimana siswa melihat guru bk yang mengambil sampah dalam lingkungan sekolah untuk kemudian

dimasukkan ke tempat sampah, kesan pertama yang sungguh membekas dihari pembelajaran luring setelah sekian lama daring sesaat sebelum materi BK tentang kebersihan dimulai.

Hasil wawancara dari subyek 2, salah satu siswa di MA Ibnu Hajar Bojonegoro pada tanggal 23 November 2020 waktu 11:47, peneliti menanyakan perasaan selama pandemi COVID-19 terjadi, ketika daring siswa merasa cukup bingung, ketika ada tugas di sekolah memahami sesuatu materi lambat ketika selama pelajaran online, tidak sebaik pembelajaran secara langsung yang di jelaskan secara face to face, ketika memasuki pembelajaran tatap muka siswa merasa terharu ketika melihat guru bk menyambut dengan senyuman di depan pintu masuk sekolah, siswa merasa bahagia dan semangat melihat kedisiplinan dan kesabaran guru BK.

Hasil wawancara dengan subyek 3, salah satu guru Bimbingan dan Konseling pada 24 November 2020 jam 14:00, beliau menjelaskan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro berjalan dengan lancar, meski ada beberapa kendala ketika belajar online di antaranya guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa bertemu langsung dengan siswanya, namun tetap bisa di atasi oleh guru Bimbingan dan Konseling. Langkah-langkah pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro di antaranya sudah sesuai dengan prosedur Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan secara luring pada masa pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro berupa layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan alih tangan kasus.

Pendapat guru Bimbingan dan Konseling di MA Ibnu Hajar Bojonegoro tentang pembelajaran daring atau online selama pandemi COVID-19 dianggap kurang efektif, karena sulit untuk membentuk karakter siswa secara langsung. Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan selama pembelajaran daring atau online selama pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro adalah layanan klasikal dalam bentuk media classroom, dengan cara guru Bimbingan dan Konseling mengatur jam untuk melaksanakan layanan, kemudian siswa-siswa kelas tertentu di perislahkan untuk memasuki classroom yang telah di sediakan sebelumnya oleh guru Bimbingan dan Konseling, kemudian pelayanan bimbingan klasikal di aksanakan untuk membahas topik tertentu yang telah di sediakan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Siswa yang di berikan layanan Bimbingan dan Konseling pembelajaran daring atau online selama pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro semua siswa baik itu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Waktu atau durasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan selama pembelajaran daring atau online selama pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro biasanya berlangsung sekitar 30 menit dalam 1 kali daring. Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro adalah kouta siswa yang terbatas, dan ada beberapa siswa yang masih belum memiliki handphone, ada juga para siswa meminjam handphone milik kakaknya atau milik orang tua. Saran dan kesan guru Bimbingan dan Konseling tentang

pelayanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 agar semoga pandemi COVID-19 segera berlalu, dan dunia pendidikan kembali seperti biasanya.

Hasil wawancara dengan subyek 4, guru Bimbingan dan Konseling di MA Ibnu Hajar Bojonegoro pada 25 November 2020 jam 14:00, beliau menjelaskan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro berjalan dengan lancar, meski ada beberapa kendala di antaranya guru Bimbingan dan Konseling kesulitan dalam menghubungi siswa, dan juga tidak tahu apakah siswanya memperhatikan atau tidak saat guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan. Langkah-langkah pelayanan Bimbingan dan Konseling saat tatap muka pada masa pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro diantaranya sesuai dengan prosedur Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan Konseling saat tatap muka pada masa pandemi COVID-19 di MA Ibnu Hajar Bojonegoro berupa layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individual, layanan mediasi, dan layanan alih tangan kasus.

Pendapat guru Bimbingan dan Konseling di MA Ibnu Hajar Bojonegoro mengenai pembelajaran daring dirasa kurang efektif, hal tersebut karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, bagaimana guru itu berkata dan berbuat akan selalu dianut oleh siswanya, guru adalah role model, guru adalah ing ngarso sung tuladha, oleh sebab itu pembelajaran tatap mukalah idealnya peran ing ngarso sung tuladha dapat diterapkan dengan maksimal.

Hasil wawancara dengan subyek 5, guru mata pelajaran di MA Ibnu Hajar Bojonegoro pada 26 November 2020 jam 14:00, beliau menjelaskan bahwa apa yang telah dilakukan oleh guru BK sudah sesuai prosedur, sering kali ketika guru mata pelajaran menemukan siswa yang mempunyai masalah, kemudian ke arah guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu atau meringankan permasalahan siswa tersebut, kemudian ke arah kesiswaan apakah siswa tersebut ada perubahan atau tidak, setelah itu kalau tidak perubahan di siswa biasanya di serahkan kepala sekolah. Penerimaan yang dilakukan oleh guru BK sangat hangat disertai tindakan prosedur yang profesional.

Hasil wawancara dengan subyek 6, guru mata pelajaran di MA Ibnu Hajar Bojonegoro pada 27 November 2020 jam 13:00, beliau menjelaskan bahwa apa yang telah dilakukan oleh guru BK sudah sesuai prosedur, beliau menambahkan dalam berkomunikasi dengan guru mata pelajaran guru BK selalu memotivasi dan memberi semangat dalam bekerja demi yang terbaik untuk peserta didik.

Triangulasi data dalam mengelola data penelitian sosial haruslah menerapkan salah satu triangulasi waktu, teknik dan sumber agar penelitian yang diinginkan dapat diterima kebenarannya (Alfansyur 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

PEMBAHASAN

Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi dengan subyek penelitian yang telah dikelompokkan menjadi: 1) Peran Guru BK *Ing Ngarso Sung Tuladha*, 2) Peran Guru BK *Ing Madyo Mangun Karso*, 3) Peran Guru BK *Tut Wuri Handayani*, berikut pembahasannya:

Peran Guru BK Sebagai *Ing Ngarso Sung Tuladha*

Guru BK di MA Ibnu Hajar dengan sadar telah melakukan peran yang baik sebagai seorang pendidik dimana ia secara langsung menjadi panutan bagi siswanya, hal tersebut sesuai dengan pengertian *ing ngarso sung tuladha* (Haidar, 2013) yang menjelaskan bahwa *ing ngarso sung tulodo* ialah apabila pendidik di depan memberi contoh yang baik terhadap anak didiknya. *Ing ngarso* artinya di depan, *sung/asung* artinya memberi, dan *tulodo* yang artinya contoh. Dengan kata lain seorang guru adalah pendidik yang harus memberi teladan yang baik kepada anak didiknya. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memberikan stimulus bagi peserta didik agar berperilaku lebih baik lagi, Hal tersebut sesuai dengan Teori belajar behavioristik yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tingkah laku diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik (Kline, 2013). Hal tersebut dialami dan dirasakan betul oleh subyek 1 dimana ia merasa tersentuh hatinya ketika melihat apa yang dilakukan guru bk terkait kebersihan dimana siswa melihat guru BK yang mengambil sampah dalam lingkungan sekolah untuk kemudian dimasukkan ke tempat sampah, kesan pertama yang sungguh membekas dihari pembelajaran luring setelah sekian lama daring sesaat sebelum materi BK tentang kebersihan dimulai. Empati yang dirasakan peserta didik tersebut mampu menggerakannya untuk bertindak membantu membersihkan sampah, hal tersebut sesuai dengan Definisi empati menurut Stein & Book (2003) adalah kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain. Empati adalah “menyelaraskan diri” (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empatik artinya mampu “membaca orang lain dari sudut pandang emosi”. Apa yang dilakukan Guru bk merupakan inisiatif pribadi ketika membersihkan sampah yang kebetulan dilihat oleh salah satu siswanya, peran tersebut sesuai dengan teori peran *covert* (Herlina & Ma’ruf, 2019) yang mana peran *covert* diartikan sebagai peran yang muncul dari inisiatif pribadi pelaku yang outputnya memberi pengaruh positif pada yang melihat.

Peran Guru BK *Ing Madyo Mangun Karso*

Guru BK di MA Ibnu Hajar dengan sadar telah melakukan peran yang baik sebagai seorang pendidik dimana ia secara langsung telah memberikan semangat pada siswanya, hal tersebut terjadi pada subyek 2 dimana ketika memasuki pembelajaran tatap muka subyek 2 merasa terharu ketika melihat guru bk menyambut dengan senyuman dan ekspresi penuh semangat didepan pintu masuk sekolah, apa yang ditunjukkan oleh guru BK tersebut sesuai dengan teori Maier (1998) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki semangat kerja yang tinggi mempunyai alasan tersendiri, hal tersebut mengakibatkan munculnya kegairahan,

ketahanan dalam menghadapi frustrasi dan kemampuan kerjasama yang baik. subyek merasa bahagia dan semangat melihat kedisiplinan dan kesabaran guru BK, apa yang dirasakan peserta didik tersebut merupakan perasaan positif yang baik bagi dirinya, hal tersebut sesuai dengan teori Seligman (2006) yang mendefinisikan kebahagiaan sebagai keadaan psikologis yang positif dimana seseorang memiliki emosi positif yang kuat berupa kepuasan hidup, semangat, pikiran tenang dan kepercayaan diri akan kehidupan. Apa yang dilakukan guru BK tersebut juga sesuai dengan pengertian *ing madya mangun karsa* (Haidar 2013), yang artinya apabila pendidik berada di tengah-tengah bersama anak didiknya ia harus mendorong kemauan anak, membangkitkan kreativitas dan hasrat untuk berinisiatif dan berbuat. *Ing madya* artinya di tengah-tengah, *mangun* yang artinya membangun, dan *karso* yang berarti kehendak atau semangat. Apa yang dilakukan oleh Guru Bk tersebut sesuai dengan teori peran Overt (Soekanto 2012) yang menjelaskan bahwa peran overt merupakan peran publik yang dilakukan oleh seseorang yang mana ada ekspektasi tertentu dari masyarakat atau organisasi didalamnya, guru bk memang diharapkan mampu memberikan semangat bagi lingkungan sekitarnya, dengan sambutan hangat yang ditunjukkan guru BK tersebut tentunya menarik perhatian dan menjawab ekspektasi masyarakat atas guru BK yang peka dan peduli terhadap peserta didiknya.

Peran Guru BK Tut Wuri Handayani

Guru BK di MA Ibnu Hajar dengan sadar telah melakukan peran yang baik sebagai seorang pendidik dimana ia secara langsung telah memberikan dorongan kepada rekan kerja untuk lebih termotivasi lagi dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang pendidik demi keberhasilan peserta didik, hal tersebut sesuai dengan teori motivasi Abraham Maslow (2010) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki motivasi dalam memuaskan kebutuhannya, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan diri dan aktualisasi diri, sedangkan yang terjadi pada subyek 6 dimana ia merasa terdorong untuk lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik setelah melihat apa yang dilakukan guru BK dalam menjalankan pekerjaannya sangat profesional dan sesuai prosedur di sekolah merupakan bentuk motivasi ekstrinsik dimana Herzberg (1966) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang memunculkan tindakan karena adanya hubungan antar manusia dan kondisi lingkungan sekitar, apalagi dalam segala kegiatannya selalu memberikan dorongan baik lewat perkataan maupun perbuatan, tentunya peran tersebut sesuai dengan pengertian *tut wuri handayani* (Haidar 2013) yang menyatakan bahwa ideologi dalam *tut wuri handayani* berarti mengikuti dari belakang, dengan arti mendorong, memotivasi, atau membangkitkan semangat siapapun dilingkungannya. Hal tersebut juga membentuk konsep dilingkungan sekitarnya mengenai guru BK itu sendiri sehingga kalau dalam teori peran (Soekanto 2012) disebut peran deskriptif, dimana peran yang membuat lingkungan sekitar memiliki konsep atas apa yang diperbuat oleh subyek yang berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini terkait dengan Peran Guru BK mas pandemi Covid-19 antara lain: (1) Peran Guru BK *Ing ngarso sung tuladha*, dilakukan dengan memberikan

contoh yang baik bagi peserta didik yang berasal dari inisiatif sendiri, peran tersebut sesuai dengan Peran covert atau peran pribadi yang mana perilaku yang dibuat murni dari ketulusan dan berdampak positif bagi lingkungan, (2) Peran Guru BK Ing madya mangun karsa dimana ketika berada dalam lingkungannya sendiri ia memberikan semangat baik langsung ataupun tidak langsung, hal tersebut sesuai dengan Peran overt atau peran publik yang membuat lingkungan sekitar merasa bersemangat, (3) Peran Guru BK tut wuri handayani, dimana guru bk menunjukkan kinerjanya dengan profesional sehingga membuat sejawat terdorong pula untuk meningkatkan kinerjanya, peran ini sesuai dengan teori peran deskriptif tentang Peran deskriptif atau konsep yang membuat lingkungan sekitar memiliki konsep terhadap apa yang dilakukan subyek yang berperan secara berulang-ulang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Creswell, J.B. (2009). *Qualitative Research and Research Design (Choosing from Five Approaches)* Third Edition. Jakarta: Learning library
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Habsy, B. A. (2020). Kajian Filosofis Ditengah Pandemi Covid-19 Berdasarkan ParadigmaKonseling Catur Murti. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(1), 19-29.
- Hidayat. (2021). *Dilema Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara.
- Herlina, S., & Ma'ruf, U. (2019). Law Enforcement Against Elections Crime During Electoral Campaign 2019 (Case Study In Bawaslu of Banjarmasin City). *Jurnal Daulat Hukum*, 2(3), 299-306.
- Herzberg, F. I. (1966). *Work and the Nature of Man*.
- Irawan, A. W., Habsy, B. A., Lestari, M., Aras, N. F., & Sona, D. (2021). Mengapa Anak Muda Mau Menjadi Guru? Analisis Resiliensi pada Guru di Samarinda. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 675-683.
- Maier, N.J.1998. *Commitment in The Workplace: Theory Research and Application*. Thousand Oaks, CA:Sage.9:21-23
- Maslow, A. H. (2010). *Motivazione e personalità*. Armando editore.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage publications.
- Muharam, S. (2020). Dilema Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Osteoarthritis and Cartilage*, 28(2), 1-43.
- Musyafa, H. (2015). *Sang guru: novel biografi Ki Hadjar Dewantara, kehidupan, pemikiran, dan perjuangan pendiri Tamansiswa (1889-1959)*. Imania.
- Samsussin, S., & Hendrayani, S. (2019). Dampak Pendidikan Terhadap Pola Pikir Pedagang. *Journal Of Language Education and Development (JLed)*, 2(1), 232-241.

- Seligman, M. E. (2006). *Learned optimism: How to change your mind and your life*. Vintage.
- Siregar, H. D. P. (2020). Dilema Pembelajaran Online: Antara Efektifitas Dan Tantangan. *Mimbar Agama Budaya*, 57-63.
- Stein, Steven J., and Howard E. Book. "Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj." *Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto*. Bandung: Kaifa (2003).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)
- Kline, P. (2013). *Handbook of psychological testing*. Routledge.
- Raidin, R., & Huda, M. (2021). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 110-119